

HUBUNGAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN BELAJAR MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SECARA DARING

Juliana Winda Sari, Budiman Tampubolon, Hery Kresnadi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email: f1081161067@student.untan.ac.id

Abstract

This research aims to find out the relationship of motivation and self-study skills of students to the learning outcomes of students of class V SDN 06 South Pontianak. Research methods use descriptive methods with a form of correlation study research. The population in this study was a student of class V SDN 06 South Pontianak. The samples in this study used non-probability sampling techniques with saturated/total sampling types. Data collection techniques use indirect communication techniques and documentary study techniques. The data collection tools are UAS value questionnaires and documents. The results showed that students' learning motivation fell into the good category of 53.33%. Self-learning skills fall into the good category of 46.66%. While the student learning results obtained from UAS grades fall into an excellent category (A). Based on the results of statistical calculations of product moment correlation for learning motivation calculations with learning results obtained rcount of 0.638 (strong category). For the calculation of self-learning skills with learning results obtained rcount of 0.523 (medium category). For the calculation of learning motivation with self-learning skills obtained rcount of 0.764 (strong category). Calculation of the double correlation of motivation and self-study skills of students to student learning outcomes obtained rcount of 0.640 (strong category).

Keywords : *Learning Motivation, Independent Learning Skills, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang ideal untuk masa pendidikan dasar adalah pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Hal ini bukanlah pekerjaan yang terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan. Berbicara mengenai pendidikan dasar maka tak lepas dari proses pembelajaran. Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, “proses pembelajaran pada satuan pendidikan

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Jadi dalam proses pembelajaran siswa diharuskan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jika sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Motivasi sangatlah penting perannya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Rohmalina Wahab (2016, p.129) menyatakan, “tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar”. Semakin tinggi motivasi atau dorongan dalam diri siswa maka semakin tergerak siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang

termotivasi tinggi dapat dilihat dari semangatnya dalam belajar. Semangat belajar ini bisa diamati dengan bagaimana siswa menanggapi pembelajaran dan bagaimana siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik lebih mudah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Siswa yang termotivasi dalam belajar tentu akan mengatur dan memanfaatkan waktunya untuk belajar dan merencanakan kegiatan belajarnya demi kesiapan menghadapi pembelajaran. Siswa yang termotivasi dan dapat mengatur serta memanfaatkan waktunya untuk belajar merupakan siswa yang memiliki keterampilan belajar mandiri, dimana siswa tersebut tidak mengandalkan orang lain dalam manajemen waktu belajarnya dan memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan belajar tersebut. Belajar mandiri merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Ada siswa yang lebih berhasil dalam belajar bila programnya memberikan peluang untuk banyak dialog dan tidak terlalu terstruktur. Tetapi, ada siswa yang lebih berhasil belajarnya bila programnya tidak memerlukan banyak dialog dan sangat terstruktur. Banyak siswa yang menggunakan bahan belajar untuk mencapai tujuannya dengan caranya sendiri di bawah kontrol sendiri. Proses belajar seperti itu menunjukkan kemandirian belajar siswa. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa akan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik dan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Selain itu, kemandirian dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam belajar. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dalam belajar maka hasil belajarnya pun akan baik. Hasil belajar siswa ini menunjukkan bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar

adalah kemampuan, sikap atau nilai yang dimiliki siswa setelah menerima atau mengalami pengalaman proses belajar. Hasil belajar siswa dapat ditampilkan dari tingkah laku dengan memberikan gambaran yang lebih nyata yang bertujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Jika siswa termotivasi dalam belajar maka tidak sulit bagi siswa untuk memulai kegiatan belajarnya tersebut. Siswa yang termotivasi akan secara mandiri mendorong dirinya untuk belajar dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemandirian, siswa yang memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik dengan tidak bergantung pada orang lain akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Menurut penjelasan dari wali kelas V bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi yang rendah. Sejalan dengan motivasi begitupun pada keterampilan belajar mandiri siswa, terdapat siswa yang bisa belajar maupun mengerjakan tugasnya tanpa bimbingan dan paksaan dari orang tua atau guru, namun ada pula yang harus dipaksa baru siswa tersebut mau belajar. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran dilakukan via video call grup whatsapp atau zoom meeting dan juga informasi dari orang tua siswa, terdapat siswa yang malas-malasan dan tidak bersemangat mendengarkan penjelasan guru dan juga penyelesaian tugas dari guru, namun ada pula yang sangat bersemangat dan aktif dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar siswa dan keterampilan belajar mandiri siswa akan berdampak pada hasil belajar yang baik begitupun sebaliknya, rendahnya motivasi belajar siswa dan keterampilan belajar mandiri siswa berdampak pada hasil belajar yang kurang baik pula. Dari hal-hal yang telah disampaikan di atas maka ada beberapa identifikasi masalah pada siswa sebagai berikut : (1) Rendahnya motivasi belajar siswa. (2) Rendahnya keterampilan belajar mandiri siswa. Motivasi dan keterampilan belajar mandiri siswa selama belajar di rumah dalam hubungannya dengan hasil belajar

dirasa perlu untuk diteliti guna membuktikan apakah motivasi belajar yang tinggi dapat membentuk keterampilan belajar mandiri yang baik sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik pula. Begitupun sebaliknya, apakah motivasi belajar yang rendah dapat membentuk keterampilan belajar mandiri yang buruk sehingga siswa memiliki hasil belajar yang kurang baik pula. Pentingnya melakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa berkaitan dengan hasil belajar siswa sehingga guru, orang tua, dan siswa sendiri perlu meningkatkan motivasi belajarnya dengan berbagai cara terutama pada pembelajaran secara daring dimasa pandemi Covid-19 ini. Serta membentuk dan menata keterampilan belajar mandiri untuk menciptakan cara belajar yang baik. Sehingga motivasi dan keterampilan belajar mandiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat memberikan dampak meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri secara bersama-sama berkorelasi dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana keterhubungan antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa selama pembelajaran secara daring dengan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan”, masalah khusus dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (2) Seberapa tinggi keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (3) Seberapa besar nilai ulangan akhir semester genap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (4) Apakah terdapat korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (5) Apakah terdapat korelasi

keterampilan belajar mandiri dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.

- (6) Apakah terdapat korelasi motivasi belajar dengan keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (7) Apakah motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan secara bersama-sama berkorelasi terhadap nilai hasil belajar siswa selama pembelajaran secara daring.

Adapun tujuan masalah umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa selama pembelajaran secara daring dalam dengan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Tujuan khusus dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (2) Untuk mengetahui seberapa tinggi keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (3) Untuk mengetahui seberapa besar nilai ulangan akhir semester genap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (4) Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (5) Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi keterampilan belajar mandiri dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (6) Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi motivasi belajar dengan keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.
- (7) Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi ganda antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa secara bersama-sama terhadap nilai hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Hadari Nawari (2015, p.67) menyatakan bahwa, “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, p.11) menjelaskan, “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antar dua variabel atau lebih”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan (*interrelation study*) dengan jenis hubungan korelasi produk moment dan korelasi ganda. Tahap persiapan (1) Meminta izin ke sekolah mitra (2) Berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru tentang penelitian yang akan dilaksanakan. (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa. (4) Melakukan validitas instrumen dengan dosen ahli. (5) Berdasarkan hasil validitas, selanjutnya instrumen penelitian siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak pakai. Tahap pelaksanaan (1) Memberikan angket motivasi belajar kepada siswa. (2) Memberikan angket keterampilan belajar mandiri kepada siswa. (3) Mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa nilai ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021. Tahap akhir (1) Menskor hasil angket. (2) Menganalisis data nilai hasil belajar siswa. (3) Menganalisis korelasi antara motivasi belajar, keterampilan belajar mandiri dengan hasil belajar siswa. (4) Membuat kesimpulan penelitian. Menurut Nawawi (2015) menyatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian” (p.150). Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (p.81). Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh/total karena semua anggota populasi menjadi sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Teknik komunikasi tidak langsung. (2) Teknik documenter. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan alat ukur untuk mengumpulkan data, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Angket atau kuesioner. Arikunto (2013) mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (p.194). Instrumen yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (p. 93). Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri. Responden dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa

kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan yang berjumlah 30 orang siswa. Dalam penelitian ini meneliti motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri dengan menggunakan angket dan hasil belajar berupa nilai ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian sebagai berikut :

Motivasi Belajar

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 30 orang siswa kelas V, terdapat 25 butir pernyataan, rentang skor untuk setiap butir pernyataan adalah 1 sampai 4 sehingga variable motivasi belajar memiliki rentang jumlah skor 25-100. Angket tersebut kemudian dianalisis agar data yang diperoleh tersebut dapat dideskripsikan. Dari 30 orang siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 5 orang siswa atau 16,66%, kategori baik sebanyak 16 orang siswa atau 53,33%, dan kategori cukup baik sebanyak 9 orang siswa atau 30%. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan memiliki motivasi belajar yang baik.

Keterampilan Belajar Mandiri

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 30 orang siswa kelas V, terdapat 25 butir pernyataan, rentang skor untuk setiap butir pernyataan adalah 1 sampai 4 sehingga variable keterampilan belajar mandiri memiliki rentang jumlah skor 25-100. Angket tersebut kemudian dianalisis agar data yang diperoleh tersebut dapat dideskripsikan. Dari 30 orang siswa yang memiliki keterampilan belajar mandiri dengan kategori sangat baik sebanyak 7 orang siswa atau 23,33%, kategori baik sebanyak 14 orang siswa atau 46,66%, kategori cukup baik sebanyak 8 orang siswa atau 26,66%, dan kategori kurang sebanyak 1 orang siswa atau 3,33%. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini adalah nilai ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021. Hasil belajar ini merupakan nilai siswa selama belajar di rumah pada muatan pelajaran PPKn, SBdP, Matematika, Bahasa Indonesia, PJOK, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, IPA, dan IPS.

Tabel 1. Data Hasil Belajar

No.	Nilai	No.	Nilai
1	86	16	78
2	87	17	89
3	90	18	86
4	84	19	85
5	83	20	80
6	82	21	89
7	85	22	84
8	82	23	90
9	86	24	87
10	84	25	91
11	87	26	78
12	83	27	82
13	71	28	83
14	71	29	81
15	88	30	84

Berdasarkan tabel 1. diperoleh nilai sebagai berikut: (1) Responden yang memperoleh nilai 80-100 berjumlah 26 siswa masuk dalam kategori A (Sangat Baik). (2) Responden yang memperoleh nilai 70-79 berjumlah 4 siswa masuk dalam kategori B (Baik).

Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring”. Hasil rekapitulasi skor yang diperoleh dari jawaban angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan korelasi produk moment dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil Perhitungan	N	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$
	30	2381	2516	190237	211686	200277
r_{xy}						0,638
df						30
A						5%
r_{tabel}						0,361

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis korelasi product moment diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,638$ dengan interpretasi korelasi tergolong kuat. Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,361 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,638 > 0,361$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Jadi kesimpulannya ada hubungan yang positif dari nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan sebesar 0,638 dengan tingkat hubungan kuat.

Analisis Korelasi Keterampilan Belajar Mandiri dengan Hasil Belajar

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat korelasi keterampilan belajar mandiri dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring?”. Hasil rekapitulasi skor yang diperoleh dari jawaban angket keterampilan belajar mandiri dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan korelasi produk moment dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Keterampilan Belajar Mandiri dengan Hasil Belajar

Hasil Perhitungan	N	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$
	30	2385	2516	192007	211686	200689
r_{xy}						0,523
df						30
A						5%
r_{tabel}						0,361

Berdasarkan tabel 3. hasil analisis korelasi product moment diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,523$ dengan interpretasi korelasi tergolong sedang. Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}

sebesar 0,361 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,523 > 0,361$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan belajar mandiri dan hasil belajar. Jadi kesimpulannya ada hubungan yang positif dari nilai koefisien korelasi antara keterampilan belajar mandiri dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan sebesar 0,523 dengan tingkat hubungan sedang

Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Keterampilan Belajar Mandiri

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat korelasi motivasi belajar dengan keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan selama pembelajaran secara daring?”. Hasil rekapitulasi skor yang diperoleh dari jawaban angket motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa dianalisis menggunakan korelasi produk moment dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar dengan Keterampilan Belajar Mandiri

Hasil Perhitungan	N	$\sum x_1$	$\sum x_2$	$\sum x_1^2$	$\sum x_2^2$	$\sum x_1 x_2$
	3	2381	2385	190237	192007	190620
	0					
$r_{x_1 x_2}$						0,764
df						30
A						5%
r_{tabel}						0,361

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis korelasi product moment diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,764$ dengan interpretasi korelasi tergolong kuat. Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,361 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,764 > 0,361$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri. Jadi kesimpulannya ada hubungan yang positif dari nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan sebesar 0,764 dengan tingkat hubungan kuat.

Analisis Korelasi Ganda Motivasi Belajar dan Keterampilan Belajar Mandiri secara bersama-sama dengan Hasil Belajar

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan secara bersama-sama berkorelasi terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran secara daring?”. Berdasarkan analisis korelasi product moment antara motivasi belajar dengan hasil belajar, keterampilan belajar mandiri dengan hasil belajar, dan motivasi belajar dengan keterampilan belajar mandiri selanjutnya dilakukan analisis korelasi ganda untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Ganda antara Motivasi Belajar dan Keterampilan Belajar Mandiri secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil Perhitungan	N	r_{x_1y}	r_{x_2y}	$r_{yx_1x_2}$
	30	0,638	0,523	0,764
$r_{yx_1x_2}$			0,640	
df			30	
A			5%	
r_{tabel}			0,361	

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis korelasi ganda diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,640$ dengan interpretasi korelasi tergolong kuat. Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,361 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,640 > 0,361$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Jadi kesimpulannya ada hubungan yang positif dari nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan sebesar 0,640 dengan tingkat hubungan kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan rumusan hipotesis, maka diambil kesimpulan secara umum bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi dan keterampilan belajar mandiri secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Kesimpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Motivasi belajar dilihat dari hasil jawaban angket menunjukkan siswa dengan tingkat kategori motivasi belajar sangat baik ada 5 orang siswa (16,66%), kategori motivasi belajar baik ada 16 orang siswa (53,33%), dan kategori motivasi belajar cukup baik ada 9 orang (30%). (2) Keterampilan belajar mandiri dilihat dari hasil jawaban angket menunjukkan siswa dengan tingkat kategori keterampilan belajar mandiri sangat baik ada 7 orang siswa (23,33%), kategori keterampilan belajar mandiri baik ada 14 orang siswa (46,66%), kategori keterampilan belajar mandiri cukup baik ada 8 orang siswa (26,66%), dan kategori keterampilan belajar mandiri kurang ada 1 orang siswa (3,33%). (3) Besar hasil belajar yang diperoleh dari dokumen hasil belajar berupa nilai ulangan akhir semester genap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan tergolong dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 80-100 dengan kategori sangat baik berjumlah 26 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 4 orang. (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis koefisien korelasi product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,638 dengan tingkat hubungan tergolong kuat. (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan belajar mandiri dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis koefisien korelasi product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,523 dengan tingkat hubungan tergolong sedang. (6) Terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis koefisien korelasi product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,764 dengan tingkat hubungan tergolong kuat. (7.) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis koefisien korelasi ganda diperoleh r_{hitung} sebesar 0,640 dengan tingkat hubungan tergolong kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Selain meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa sebaiknya motivasi dari luar juga diberikan agar motivasi belajar siswa meningkat. (2) Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan belajar mandiri siswa perlu mendapat perhatian dan kerja sama dari guru dan orang tua siswa. Jika siswa merasa mendapat perhatian dari orang lain akan membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Meskipun keterampilan belajar mandiri adalah sikap yang diharuskan ada pada siswa tanpa bergantung pada orang lain, namun tidak

menutup kemungkinan dukungan dan perhatian dari orang lain akan mempengaruhi cara belajar siswa. (3) Siswa diharapkan memiliki keteraturan dan berkesinambungan dalam belajar online agar dapat memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik. (4) Sebaiknya siswa mengerjakan ulangan akhir semester di kelas agar guru dapat mengawasi secara langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh murni dari pekerjaan siswa sendiri. (5) Jika akan dilakukan penelitian yang sejenis pengumpulan data tidak cukup sebatas menggunakan angket. Sebaiknya peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung kegiatan belajar siswa atau juga dapat melakukan wawancara kepada siswa dan orang tua sehingga data yang diperoleh bisa lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Permendikbud Republik Indonesia. (2013). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 65*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.